Frontier Agribisnis **OPENACCESS**

e-ISSN 0000-0000

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM) https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI DI DESA KARYA MAKMUR KECAMATANTABUKAN KABUPATEN BARITO KUALA

The Role of Agricultural Extensionist in Increasing the Rice Productivity in Karya Makmur Village Tabukan Sub District, Barito Kuala District

Risna Novita*, Usamah Hanafie dan Yudi Ferrianta

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

Abstrak

Peran penyuluh adalah menyampaikan informasi yang diperlukan masyarakan untuk keberhasilan pembangunannya. Masyarakat membutuhkan informasi, penerangan, penjelasan, pembina, dan pendidikan dikalangan penyuluh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas petani padi di Desa Karya Makmur, mengetahui hubungan antara peran penyuluh terhadap produktivitas padi di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan dan mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi. Penelitian dilakukan dengan metode survey. Penentuan lokasi dilakukan dengan secara sengaja (*purvosive*). Pengambilan sampel secara acak terproporsi dengan diambil 30 orang petani dengan teknik simple random sampling. Penelitian ini menggunakan rumus Peran Penyuluh Pertanian (PPP) dan untuk menjawab tujuan penelitian kedua dengan menggunakan Korelasi Pearson. Berdasarkan hasil dari penelitian peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas padi di Desa Karya Makmur secara keseluruhan tergolong ke dalam kategori tinggi. Analisis Person Product Moment untuk menguji variabel Hubungan peran penyuluh pertanian dan peningkatan produktivitas berkorelasi sangat lemah. Hasil perhitungan statistik uji t-hit dengan taraf kepercayaan 95% sebesar yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas petani padi sawah. Permasalahan yang ada di Desa Karya Makmur yaitu kurangnya pengetahuan, keterampilan petani dalam berusaha tani, disarankan agar penyuluh pertanian lebih mendampingi petani secara rutin dan berkelanjutan sehingga petani dapat meningkatkan produktivitas padi dan pemerintah lebih cepat dalam pengadaan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan petani.

Kata Kunci
Peran, penyuluh pertanian, Penimgkatan Produktivitas.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail :
Risnanovita40@gmail.com

Diterima: xx Agustus 2021,
Disetujui: 1 September 2021,
Diterbitkan: 1 September 2021

PENDAHULUAN

Tanaman pangan sebagai salah satu dari sub sektor pertanian yang memiliki peran secara langsung bagi masyarakat Indonesia. Pangan adalah suatu hak bagi setiap warga negara untuk memperolehnya. Salah satu tanaman pangan yang dibudidayakan di indonesia yaitu tanaman padi.

Pembangunan pertanian merupakan pembangunan ekonomi yang berarti suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk setiap produsen, juga mempertinggi pendapatan dan produktivitas petani dengan jalan menambah kemampuan pengetahuan, teknologi dan kemampuan untuk memperbesar turut campu tangannya manusia di dalam pemanfaatan sumberdaya yang ada (Fatah, 2007:85).

Sektor pertanian terbagi dalam berbagai macam sub sektor. Di Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi lima, yaitu pertama sub sektor tanaman pangan, kedua sub sektor perkebunan, ketiga sub sektor hortikultura, keempat sub sektor peternakan, dan kelima adalah sub sektor perikanan (Mubyarto, 1989:16).

Luas wilayah Kabupaten Barito Kuala adalah 2.996,96 km² atau 7,99 persen dari luas propinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Barito Kuala terdiri dari 17 kecamatan dengan wilayah terluas yaitu Kecamatan Kuripan seluas 343,5 km2 (11,46%) dan Kecamatan Mandastana 339,0 km2 (11,31%). Sedangkan daerah yang wilayahnya paling kecil adalah Kecamatan Wanaraya dengan luasnya sebesar 37,50 km2 (1,25%) (Badan Penyuluh Pertania, 2020).

Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Karya Makmur adalah petani. Padi sebagai komoditas utama dan kelompok tani sebagai wadah kerjasamanya, namun di Desa Karya makmur memiliki masalah rendahnya pendidikan, pengetahuan dan keterampilan petani dalam memahami pengembangan usaha tani. Kurangnya modal petani dalam melakukan usaha tani, dan keadaan air yang cukup dalam pada saat musim tanam membuat produksi padi di Desa Karya makmur rendah sehingga produktivitasnya menurun.

Di Desa Karya Makmur, penyuluh memberikan program untuk memecahkan masalah yang ada di Desa Karya Makmur. Program tersebut ialah Penyusunan Rencana Usaha Kelompok (RUK), Rencana Definitif Kelompok dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDK dan RDKK), dan batuan dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala berupa:

1. Bantuan Langsung Benih unggul yang digulirkan setiap tahun.
2. Bantuan Alsintan berupa Handtractor, Rice transplanter 2 unit, Combine Harvester 3 unit dan handsprayer.
3. Bantuan pestisida, rodentisida dan fungisida dalam pengendalian hama dan penyakit.
4. Bantuan pinjaman pupuk bersubsidi tanpa bunga yang digulirkan setiap tahun.

Dari program tersebut penyuluh berharap agar produksi petani naik sehingga produktivitas pedi meningkat petani dapat sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian sehingga masyarakat dapat berdaya, meningkatkan pendapatan, produktivitas petaani dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tujuan dan Kegunaan

Pada penelitian ini terdapat tiga tujuan penelitian pertama. untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas petani di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala. Kedua, untuk mengetahuihubungan antara peran penyuluh terhadap produktivitas padi di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan dan ketiga, kendala yang dihadapi penyuluh pertanian untuk meningkatkan produktivitas padi.

Kemudian pada penelitian ini terdapat tiga kegunaan penelitian. Pertama, bagi Universitas Lambung Mangkurat penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar dan juga sebagai wujud pengabdian civitas akademika kepada masyarakat. Kedua, bagi masyarakat Desa Karya makmur diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan motivasi dalam peningkatan produktivitas dan pendapatan usaha tani padi sawah dan yang ketiga bagi peneliti,

penelitian ini di jadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman acuan penelitian di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan di Desa Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Bulan Agustus 2020 sampai April 2021, dari tahap persiapan, pengumpulan data sampai dengan tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara terhadap petani (responden) yang terpilih secara acak dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode survei Tempat penelitian dipilih secara sengaja. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode acak terproporsi dengan menggunakan rumus:

$$n_{i} = \frac{N_i}{N} \times n \quad (1)$$

Dengan : n_i Jumlah sampel perkelompok tani
N_i Total populasi satu kelompok tani
N Total populasi petani Desa Karya Makmur
n Besarnya sampel yang diinginkan

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu peran penyuluh pertanian, yakni dengan digunakan rumus sebagai berikut (Djarwanto, 1994:57).

$$\text{PPP} = \frac{S}{S} \times 100\% \quad (2)$$

Dengan : PPP Peran Penyuluh Pertanian
SrD Skor yang diperoleh
SrI Skor Ideal

$$\text{Interval} = \frac{R}{B} \quad (3)$$

Dengan : Rentang skor tertinggi – skor terendah
Skor teringgi jumlah pertanyaan × bobot skor tertinggi
Skor terendah jumlah pertanyaan× bobot skor terendah

Sehingga :
PPP tinggi = skor tinggi − interval
PPP sedang = PPP tinggi −interval
PPP rendah = PPP sedang −interval

Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu hubungan peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas padi, pengujiannya dilakukan dengan analisis korelasi *Person Product Moment* dengan rumus sebagai berikut (Hadi, 2002:279)

$$rxy = \frac{n\Sigma x \ (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \quad (6)$$

Keterangan :
rxy = Koefisien korelasi
Σxy = Jumlah hasil kali skor x dan y
Σx = Jumlah skor x
Σy = Jumlah skor y
Σx^2 = Jumlah kuadrat skor x
Σy^2 = Jumlah kuadrat skor y
n = Jumlah responden

Menurut Sugiyono (2013:250), sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang dapat dilihat pada Tabel1:

Tabel 1. Pedoman interpretasi koefisien korelasi

No	Nilai	Tingkat hubungan
1	0,00 - 0,19	Sangat lemah
2	0,20 - 0,39	Lemah
3	0,40 - 0,59	Sedang
4	0,60 - 0,79	Kuat
5	0,80 - 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Pada penelitian ini penulis mengunakanuji statistik dengan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95% dengan derajat bebas (df) 30-1. Hipotesis dalam pengujian ini disusun sebagai berikut (Sugiyono, 2013).
H_0 diterima atau H_1 ditolak,apabila $t_{hit} < t_{tab}$

H_0 ditolak atau H_1 diterima apabila $t_{hit} > t_t$
Untuk menguji hipotesis digunakan statistik uji t sebagai berikut:

$$Thit = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (7)$$

Dengan: r = Korelasi
n = Jumlah sampel

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}(\alpha = 0,05)$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara peranan penyuluh pertanian terhadap peningkatan pendapatan petani padi sawah.
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat hubungan antara peranan penyuluh pertanian terhadap peningkatan pendapatan petani padi sawah.

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengetahui permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian dalam upaya meningkatkan produktivitas petani padi di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dengan mengemukakan masalah-masalah yang didapatkan selama pelaksanaan penyuluhan pertanian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur. Umur petani responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi responden berdasarkan umur petani

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	30–40	16	53,3
2	41–50	6	20
3	51–60	6	20
4	≥60	2	6,7
	Total	30	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden beru mur antara 30-40 tahun yaitu 16 orang (53,3%) dan yang paling sedikit berumur ≥60 yaitu 2 orang (6,7%). Hal ini berarti rata-rata petani padi desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala berada pada kelompok usia produktif untuk berusaha tani karena kemampuan bekerja seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor umur. Menurut UU No 13 Tahun 2003 Bab 1 ayat 2, bahwa umur produktif dimulai pada saat umur 15 tahun hingga 64 tahun.

Pendidikan. Tingkat pendidikan petani responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan di desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	14	46,6
2	SMP	13	43,4
3	SMA	3	10
3	Perguruan Tinggi	0	0
4	Tidak Sekolah	0	0
	Total	30	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa tingkat pendidikan responden petani padi sawah paling banyak adalah SD yaitu berjumlah 14 orang dengan skor persentase 46,6%. Sedangkan tingkat pendidikan responden petani padi sawah paling sedikit adalah SMA dan tidak sekolah dengan persentase 10%.

Status Kepemilikan Lahan. Merupakan faktor yang dapat mempengaruhi biaya produksi usaha tani padi sawah. Responden di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala memiliki lahan sendiri, tidak ada yang menyewa lahan, jadi status kepemilikan lahan sendiri dari responden yaitu 30 orang (100%) lahan milik sendiri.

Pengalaman Berusaha Tani. Berikut ini data pengalaman usaha tani padi sawah di Desa Karya Makmur pada Tabel 4.

Tabel 4.Pengalaman berusaha tani petani padi sawah di desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala.

No	Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0 - 5 Tahun	3	10
2	6 - 10 Tahun	5	16,7
3	11 - 15 Tahun	14	46,7
4	16 - 20 Tahun	6	20
5	≥ 20 Tahun	2	6,7

Total	30	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4, jumlah responden pengalaman berusaha tani paling lama adalah 14 orang dengan pengalaman berusaha tani 11-15 tahun (46,7%) dan pengalaman paling sedikit yaitu 2 orang pada pengalaman berusaha tani ≥20 tahun (6,7%). Hal ini menunjukkan petani di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala sudah sangat berpengalaman dalam berusaha tani padi sawah terlebih lagi hampir setiap kepala keluarga beusaha tani padi sebagai mata pencaharian utama.

Luas Area Usahatani. Luas area usahatani yang dimiliki oleh petani yang menjadi respondenpenelitian dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Luas lahan petani padi sawah di desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala

No	Luasan Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0,50 - 1	9	30
2	1 – 2	14	46,7
3	2,1 – 3	4	13,3
4	≥ 3	3	10
Total		30	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 5. Jumlah responden luasan terbanyak yaitu 14 orang dengan luasan lahan 1 - 2 Ha (46,7%) sedangkan jumlah responden luasan lahan paling sedikit yaitu ≥ 3 orang dengan luasan lahan (10%).

Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala.

Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas petani padi dapat dilihat dari empat variabel faktor yaitu edukasi, diseminasi, fasilitasi dan konsultasi.

Berdasarkan hasil perhitungan rumus pada berbagai tingkat kategori menunjukan peran penyuluh kategori tinggi apabila skor yang diperoleh lebih dari 77,78% dan tergolong sedang apabila skor yang diperoleh lebih dari 55,5% sampai dengan 77,78% serta tergolong rendah apabila skor yang di peroleh kurang dari 55,5% sampai dengan 33,3%. Berikut tabel peran penyuluh pertanian di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala.

Tabel 6. Skor rata-rata peran penyuluh pertanian

No	Peran penyuluh Pertanian	Skor Diperoleh	Skor ideal	Persentase	Keterangan
1	Edukasi	246	270	91,11%	Tinggi
2	Diseminasi	206	270	76,29%	Sedang
3	Fasilitasi	250	270	92,50%	Tinggi
4	Konsultasi	196	270	72,59%	Sedang
Rata-rata				83,12%	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer, Tahun 2020

Secara keseluruhan, skor rata-rata yang diperoleh dari berbagai variabel peran penyuluh pertanian sebesar 83,12%. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian tergolong kedalam kategori Tinggi. Dari tabel 6 dapat dilihat ada empat variabel peran penyuluh pertanian dalam membantu petani untuk meningkatkan produktivitas petani padi di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala dapat diuraikan sebagai berikut.

Peran edukasi yaitu dimana penyuluh pertanian memberikan materi dalam proses belajar mengajar kepada petani sehingga diharapkan dapat memperluas wawasan dan pola berpikir petani lebih luas tentang pertanian agar dapat meninngkatkan produktivitas usahatani padi di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala. Skor rata-rata yang diperoleh dalam peran edukasi adalah 91,11%. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam memberikan edukasi tergolong tinggi dikarenakan penyuluh sudah memberikan materi yang sesuai dengan rancangan program penyuluh pertanian yang sudah ditentukan untuk kebutuhan petani.

Peran diseminiasi yaitu dimana penyuluh menyebar luaskan informasi atau inovasi kepada petani padi. Metode penyebarluasan informasi/inovasi dapat berupa ceramah, diskusi melalui kelas belajar, maupun metode demonstrasi flot. Materi informasi atau inovasi yang di berikan bukan hanya sebatas tentang kegiatan usaha tani sektor onfarm saja namun dapat pula berupa sektor hulu maupun hilir seperti cara memperoleh pupuk, pestisida sarana produksi pertanian, pemasaran padi, sampai dengan pengelolaan pasca panen padi sawah. Skor rata-rata yang diperoleh dalam peran diseminasi adalah 76,29%. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam penyebaran informasi/inovasi tergolong sedang dikarenakan informasi/inovasi tidak sepenuhnya diterima oleh seluruh anggota kelompok tani terlebih pada anggota kelompok tani yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok tani.

Peran fasilitasi yaitu dimana penyuluh membantu petani dalam memfasilitasi kegiatan usaha tani seperti membantu anggota kelompok tani dalam penyusunan RDK atau RDKK, penyediaan sarana prasarana berupa penyediaan pupuk, pestisida, alat mesin pertanian, sampai dengan memfasilitasi kegiatan kelompok tani. Skor rata-rata yang diperoleh dalam peran fasilitasi adalah 92,50%. Hal ini menunjukkan bahwa peran fasilitasi tergolong tinggi dikarenakan penyuluh pertanian sudah membantu anggota kelompok tani secara maksimal.

Peran konsultasi yaitu dimana penyuluh pertanian dalam membantu petani dalam bertukar pikiran, mencari solusi dalam permasalahan yang di hadapi oleh petani dalam berusaha tani padi. Dalam peran konsultasi, penyuluh pertanian tidak hanya menunggu petani datang dengan membawa permasalahan yang dihadapi akan tetapi juga penyuluh dapat lebih berinisiatif untuk mencari tahu bagaimana keadaan petani dalam menjalankan usaha tani padi. Skor rata-rata peran konsultasi adalah 72,59%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dalam peran konsultasi tergolong sedang karena petani merasa jarang diadakan forum diskusi antara penyuluh dan petani.

Hubungan Peran Penyuluh Pertanian tehadap Produktivitas Padi di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala

Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani padi merupakan ukuran yang menghubungkan seberapa besar hubungan antara keduanya dengan menggunakan analisis *person product moment*. Alat ini digunakan untuk menguji variabel faktor yang menghubungkan peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani padi berdasarkan pedoman interpretasi korelasi yang dapat dilihat pada Tabel 7. Kemudian dilanjutkan dengan uji statistik menggunakan (uji t) dengan taraf kepercayaan 95% atau α = 0,05%. Berikut tabel hubungan peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani padi.

Tabel 7. Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani padi.

NO	PPP (x)	Produktivitas (y)	Korelasi Xy	Ket
1	906	57,94	0,0983	Korelasi sangat lemah

Sumber: Pengolahan Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 7, hubungan peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas mendapatkan nilai 0,0983. Artinya, peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas berkorelasi sangat lemah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada (lampiran 4) dengan statistik uji t-hit yaitu 31,81371 lebih besar dari nilai t tabel dengan taraf kepercayaan 95% sebesar2,04523 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas petani padi sawah. Walaupun berhubungan namun korelasinya masih lemah hal ini dikarenakan beberapa petani yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh penyuluh sehingga informasi serta inovasi yang diberikan penyuluh belum sepenuhnya diterima oleh seluruh petani dan juga permasalahan yang dihadapi petani belum terpecahkan karena petani kurang aktif dalam kegiatan penyuluh.

Adapun faktor yang diperlukan dalam meningkatkam produktivitas petani padi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hubungan faktor peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas petani padi.

No	PPP	(x)	Produktivitas (y)	Korelasi Xy	Tingkat Korelasi

1	Edukasi	245	57,94	0,0847	Sangat lemah
2	Diseminasi	208	57,94	0,368	Sangat lemah
3	Fasilitasi	250	57,94	0,0738	Sangat lemah
4	Konsultasi	198	57,94	0,1318	Sangat lemah

Sumber: Pengolahan Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 8, maka hubungan peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas petani padi sawah dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Hubungan peran edukasi terhadap peningkatan produktivitas petani padi
   Hasil analisis hubungan peran edukasi terhadap peningkatan produktivitas mendapatkan nilai korelasi 0,0847 yang artinya peran edukasi berkorelasi lemahterhadap peningkatan produktivitas padi hasil perhitungan dapat dilihat pada (lampiran 5) dengan hasil statistik uji t-hit sebesar 7,6853 lebih besar dari t-tabel dengan taraf kepercayaan 95%sebesar yaitu 2.0452 yang menyatakan bahwaterdapat hubungan peran edukasi terhadap peningkatan produktivitas petani padi. Hal ini dikarenakan pemberian materi yang diberikan penyuluh sudah sangat baik dan sesuai dengan program yang dirancang oleh penyuluh sehingga dapat meningkatkan produktivitas padi. Namun korelasi antara peran edukasi terhadap peningkatan padi itu masih lemah.

2. Hubungan peran diseminasi terhadap peningkatan produktivitas
   Hasil analisis hubungan peran diseminasi terhadap peningkatan produktivitas petani padi mendapatkan nilai korelasi 0,0368 yang artinya peran diseminasi berkorelasi sangat lemahterhadap peningkatan produktivitaspadi hasil perhitungandengan hasil statistik uji t-hit sebesar 6,1582 lebih besar dari t-tabel dengan taraf kepercayaan 95%sebesar yaitu 2.0452 yang menyatakan bahwaterdapat hubungan peran diseminasi terhadap peningkatan produktivitas petani padi sehingga bisa dikatakan bahwa penyuluh pertanian sudah memberikan informasi-informasi yang dapat meningkatkan produktivitas pedi. Namun korelasi masih lemah dikarenakan beberapa petani yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh penyuluh sehingga informasi serta inovasi yang diberikan penyuluh belum sepenuhnya diterima oleh seluruh petani.

3. Hubungan peran fasilitasi terhadap peningkatan produktivitas
   Hasil analisis hubungan peran fasilitasi terhadap peningkatan produktivitas petani padi mendapatkan nilai 0,0738 yang artinya peran diseminasi berkorelasi sangat lemah terhadap peningkatan produktivitas padi hasil perhitungan dengan hasil statistic ujit-hit sebesar 7,900 lebih besar dari t-tabel dengan taraf kepercayaan 95% sebesar yaitu 2.0452 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan peran fasilitasi terhadap peningkatan produktivitas petani padi sehingga kebutuhan yang diperlukan petani sudah diberikan oleh penyuluh, akan tetapi dalam sisi pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan fasilitas yang diberikan seperti pupuk dan alat pertanian.
4. Hubungan peran konsultasi terhadap peningkatan produktivitas
   Hasil analisis hubungan peran konsultasi terhadap peningkatan pendapatan mendapatkan nilai 0,1318 yang artinya peran konsultasi berkorelasi sangat lemah terhadap peningkatan produktivitas padi hasil perhitungan dengan hasil statistik uji t-hit sebesar 5,4298 lebih besar dari t-tabel dengan taraf kepercayaan 95% s yaitu 2.0452 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pada peran konsultasi terhadap peningkatan produktivitas padi. Namun korelasi masih lemah hal ini dikarenakan petani yang kurang aktif dalam kegiatan penyuluh sehingga tidak bisa menyampaikan apa saja permasalahan yang mereka dihadapi di Desa Karya Makmur dalam usahataninya.

Permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi

Adapun permasalahanyang dihadapi penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas petani padi adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan/keterampilanpetani
   tentang jumlah benih sesuai anjuran.
   Dari aspek pengetahuan dan keterampilan petani dalam anjuran jumlah benih yang

telah diberikan penyuluh pertanian di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala yang awalnya belum mengetahui tentang adanya anjuran jumlah benih yang sesuai.Setelah diadakan penyuluhan petani sudah memahaminya namun beberapa petani tidak menjalankan anjuran benih yang sesui sehingga menjadi permasalahan yang dihadapi penyuluh.

2. Pengetahuan dosis pemupukan.
   Dari aspek pengetahuan dosis pemupukan petani masih tidak sesuai anjuran yang diberikan penyuluh karna terkendala modal yang dimiliki petani kurang dan mengharapkan bantuan pupuk subsidi dari pemerintah, sehingga dosis pemupukan yang diberikan petani pada tanaman padinya sesuai modal yang ada.
3. Pengetahuan tentang pengendalian hama penyakit.
   Dari aspek pengetahuan tentang pengendalian hama penyakit pada tanaman padi di Desa Karya Makmur petani masih belum mengetahui bagamana cara mengendalikan hama tikus padi dan penyakit pada tanaman padi dan mereka membiarkan saja.

4. Sebagian besar petani kurang permodalan dalam pengembangan usaha taninya.
   Dari aspek permodalan sebagian besar petani di Desa Karya Makmur kurang permodalan untuk mengembangkan usahatani mereka hal ini dikarenakan hasil yang mereka dapatkan hanya bergantung pada padi yang dihasilkan oleh sebab itu sebagian petani perlu modal untuk mengembangkan usahatani meraka agar dapat menghasilkan pengahsilan yang lebih.

5. Kemampuan penggunaan alat mesin pertanian.
   Dari aspek kemampuan penggunaam alat pertanian yang modern petani di Desa Karya Makmur masih belum bisa mengunakannya mereka hanya menggunakan alat sederhana yang mereka pakai untuk melakukan usaha taninya.

6. Ketersediaan sarana produksi (alat mesin pertanian) kurang.
   Dari aspek ketersediaan sarana produksi alat mesin pertanian masih kurang seperti handtractor, rice transplanter 2 unit, combine harvester 3 unit dan handsprayer tidak mampu mencukupi kelompok tani di Desa Karya Makmur yang begitu banyak.

7. Ketersediaan pupuk terkadang kurang dan lambat dalam pengadaannya.
   Dari aspek ketersediaan pupuk terkadang kurang dan lambat dalam pengadaannya sehingga petani lambat dalam pemberian pupuk pada usahatani mereka sehingga tanaman padi yang mereka tanam membuat produksi nya menurun jadi diharapkan kepada pemeritah agar lebih diperhatikan dan penyuluh bisa mengusulkan kepeda pemerintah tentang ketersidiaan pupuk yang kurang dan lambat pengadaannya.

8. Iklim yang tidak menentu.
   Dasi aspek iklim di Desa Karya Makmur itu tidak sesuai dengan perencanaan yang penyuluh pikirkan di desa tersebut memiliki musim hujan yang lebih lama dibandingkan musim kemarau itu membuat pada saat proses penanaman padi banyak tanaman yang mati dikarenakan air yang dalam sehingga membuat produksi yang dihasilkan kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penenlitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran penyuluh pertanian yang ada di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala termasuk kategori tinggi.Dari empat peran pertanian ada dua peran penyuluh yang termasuk kategori tinggi yaitu peran penyuluh edukasi dan peran penyuluh fasilitasi. Dan dua peran penyuluh yang memiliki kategori sedang yaitu peran penyuluh diseminasi dan evaluasi.
2. Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas petani padi di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala terdapat korelasi positif namun lemah. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis peranan penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas petani padi sawah diterima tidak memiliki hubungan. Hubungan faktor peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas petani padi itu ada dua kategori yang berhubungan dan tidak berhubungan. Kategori yang berhubungan

yaitu edukasi dan diseminasi dan kategori yang tidak berhubungan yaitu fasilitasi dan evaluasi.

3. Permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas petani padidi Desa Karya Makmur yaitu kurangnya pengetahuan, keterampilan petani dalam berusaha tani.

SARAN

Berdasarkan hasil penenlitian, disaran sebagai berikut

1. Untuk peran penyuluh pertanian yang masih dalam kategori sedang seperti diseminasidan evaluasi agar dapat dilakukannya peningkatkan kesadaran penyuluh agar cepat dan tanggap dalam memberikan inovasi dan informasi, selalu siap dalam mendampingi petani dan mengevaluasi hasil usaha tani agar jika terdapat kekurangan dalam berusaha tani maka dapat di perbaiki pada musim tanam yang selanjutnya.
2. Untuk meningkatkan produktivitas petani padi yaitu dengan cara melakukan usaha tani yang dianjurkan dan memberikan potensi yang besar untuk kenaikan hasil padi. Pengelolaan usaha tani yang tepat dapat meningkatkan produktivitas petani padi.
3. Untuk mengatasi permasalahan usaha tani padi di Desa Karya Makmurhendaklah penyuluh pertanian lebih mendampingi petani secara rutin dan berkelanjutan sehingga petani dapat berusaha tani dengan tepat dan jugapemerintah lebih cepat dalam pengadaan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan petani.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Desa Karya Makmur, 2020. Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala.

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. 2019. Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala.

Djarwanto. 1994. Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi. Yogyakarta: Liberty

Fatah, L. 2007. Dinamika Pembagunan Pertanian dan Pedesaan. Pustaka Banua. Banjarbaru

Hadi, S. 2002. Metodologi Research Jilid 3.Cetakan ke-19.Yogyakarta.

Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ketiga.LP3ES. Jakarta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RND. Alfabeta. Bandung.